



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET DI BENUA ASIA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Syariah*

Oleh:

**LARAS SINTA
NIM: 16 402 00167**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KARET DI BENUA ASIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Syariah*

Oleh:

LARAS SINTA
NIM: 1640200167

PEMBIMBING I


DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


ARTI DAMISA, S.H.I, M.E.I
NIDN. 2020128902

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080. Faximile (0634) 24022

a.n. LARAS SINTA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 November 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. LARAS SINTA yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


ARTI DAMISA, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laras Sinta
NIM : 16 402 00167
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2021
Saya yang Menyatakan,



Laras Sinta
LARAS SINTA
NIM. 16 402 00167

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LARAS SINTA
NIM : 16 402 00167
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia"** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 15 November 2021
Yang menyatakan,



LARAS SINTA
NIM. 16 402 00167



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LARAS SINTA
NIM : 16 402 00167
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet
Di Benua Asia

Ketua

Sekretaris

Dr. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Zulhika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058301

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 09 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

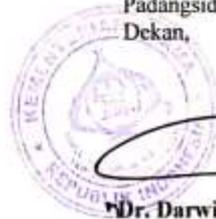
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KARET DI BENUA ASIA**

**NAMA : LARAS SINTA
NIM : 16 402 00167**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Desember 2021
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si h
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : LARAS SINTA
Nim : 16 402 00167
Judul : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia**

Perkembangan nilai ekspor non migas (minyak dan gas) yang telah melebihi dari nilai ekspor migas (minyak dan gas) tersebut menyebabkan pergeseran pola struktur ekspor karet sehingga neraca perdagangan total yang semula didominasi oleh sektor migas menjadi berubah sekarang didominasi oleh sektor non migas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kurs dan harga karet secara simultan terhadap ekspor karet di Benua Asia. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kurs, harga karet secara simultan terhadap ekspor karet di Benua Asia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang berkaitan dengan ekonomi Internasional. Kemudian tinggi rendahnya kurs itu besar pengaruhnya terhadap ekspor. Pengaruh harga karet tetap tinggi karena permintaan pasar terhadap karet setiap tahunnya meningkat tajam sedangkan penawaran cenderung rendah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah kurs, harga karet dengan jumlah 33 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah kurs (X_1), harga karet (X_2) dan ekspor karet (Y).

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa secara parsial (uji t) kurs berpengaruh terhadap ekspor karet karena nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . Sedangkan harga karet tidak berpengaruh terhadap ekspor karet karena $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} . Secara simultan kurs, harga karet berpengaruh terhadap ekspor karet karena nilai $F_{hitung} >$ F_{tabel} . Pengaruh kurs, harga karet terhadap ekspor karet sebesar 85,32%, sedangkan sisanya sebesar 14,68% di pengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kurs, Harga Karet, Ekspor Karet*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SAW, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag, sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, sebagai pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I, M.E.I. sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada (Alm) Ayahanda saya Pelda Rohadi dan Ibunda tercinta Jumarni yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta member dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak tercinta (Andi Hendrata, S.Kom, Budi Setiawan, S.ST, Fenny Arma, S.Pd, Mira Sari Siregar), dan juga kepada orang terkasih (Aldi Saputra) yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan juga mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Halimah, Risdah, Sakinah, Dianty, Gustiana, Hetty, Zizah, Riyy, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman Kelompok KKL Desa Paringgonan Julu Tahun 2019 dan Kelompok Magang di Dinas Ketenagakerjaan Mandailing Natal Tahun 2019.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyaini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti,

LARAS SINTA
NIM: 16 402 00167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

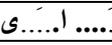
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua :

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Definisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KerangkaTeori.....	17
1. Kurs	17
a) Pengertian Kurs	17
b) Penentuan Kurs Valuta Asing	18
2. Harga	20
a) Pengertian Harga karet	20
b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Karet di Pasar Internasional.....	24
3. Ekspor Karet	25
1) Pengertian Ekspor.....	25
2) Pengertian Karet	26
a) Jenis Karet	26
b) Perbedaan Karet Alam Dengan Karet Sintesis	27

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor	28
4) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
5) Teori Ekspor dalam Ekonomi Islam.....	29
B. Penelitian Tedahulu.....	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Teknik Kepustakaan	37
2. Teknik Dokumentasi.....	37
F. Analisis Data	37
1. Pemilihan Model Estimasi.....	37
a. <i>Common Effect</i>	38
b. <i>Fixed Effect</i>	38
c. <i>Random Effect</i>	38
2. Statistik Deskriptif	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas	41
d. Uji Autokorelasi.....	42
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji Koefisien Determinasi	43
b. Uji Parsial (Uji t)	43
c. Uji Koefisien Simultan (Uji F)	43
4. Analisis Regresi Berganda	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Benua Asia	45
2. Sejarah Singkat Karet.....	46
B. Penemuan dan Pembahasan	47
1. Analisa Deskriptif	47
a. Analisa Deskriptif Ekspor Karet di Benua Asia	47
C. Hasil Estimasi.....	47
1. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	47

a. Hasil Uji Chow Test	49
b. Hasil Uji Hausman Test.....	50
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	51
a. Hasil Statistik Deskriptif.....	51
b. Hasil Uji Normalitas	51
c. Hasil Uji Multikolinearitas	52
d. Hasil Uji Autokorelasi	53
e. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
3. Uji Hipotesis	55
a. Hasil Uji t.....	55
b. Hasil Uji F.....	57
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	58
4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Ekspor Karet	5
Tabel I.2 Kurs.....	6
Tabel I.3 Harga Karet	8
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Uji Model Estimasi	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	49
Tabel 4.3 Uji Hausman Test.....	50
Tabel 4.4 Uji Deskriptif	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determiasi.....	58
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Linear Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Ekspor karet	5
Gambar I.2 Kurs.....	7
Gambar I.3 Harga Karet.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Uji Normalias	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar. Perekonomian setiap negara sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional.¹ Begitu juga dengan Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi masyarakat bahwa kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.² Perdagangan luar negeri menjadi semakin penting, bukan saja dalam kaitan dengan pembangunan yang berorientasi ke luar, yakni membidik masyarakat di negara-negara lain sebagai pasar hasil-hasil produksi dalam negeri, tetapi juga berkaitan dengan pengadaan barang-barang modal untuk memacu industri dalam negeri.

Perekonomian Indonesia, sektor perdagangan internasional memainkan peranan yang sangat penting dengan memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu,

¹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm 178

² Harry Waluya, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 55

ekspor menjadi salah satu sumber devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan terus bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas keluar wilayah kepabeanaan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat di butuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang yang beredar didalam negeri.³

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeaan Indonesia untuk dikirimkan keluar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanaan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.⁴ Hal ini dapat dilihat bahwa suatu negara dapat memenuhi kebutuhan negara yang dimilikinya dengan cara melakukan perdagangan internasional. Kegiatan ekspor Indonesia terbagi menjadi dua yaitu

³Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 1

⁴ MarolopTandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 269

ekspor non migas dan ekspor migas.⁵ Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan *World Trade Organization (WTO)* menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (*free market*).

Salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting di Indonesia adalah karet. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor diantaranya, harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan riil, jumlah penduduk dan selera. Faktor ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi ekspor karet yaitu, produksi dan nilai tukar.⁶

Beberapa manfaat dalam pembangunan tanaman karet adalah : 1) Pohon karet memberikan hasil sadapan harian selama 25 tahun tanpa henti, 2) Selain menghasilkan elastomer yang sangat dibutuhkan dunia, pohon karet juga menghasilkan kayu unggulan di akhir masa sadapan, 3) Pohon karet memberikan banyak manfaat pelestarian lingkungan seperti cadangan air dan konservasi lahan. Pembangunan tanaman karet juga bermanfaat secara ekonomi untuk pembentukan pusat pertumbuhan ekonomi. Hasil sampingan lain dari perkebunan karet yang selama ini kurang memanfaatkan hingga nyaris terbuang adalah biji karet. Dilihat dari komposisi kimianya, ternyata kandungan protein serta semua asam amino

⁵ Dumairy, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT. Rineka, 2003), hlm 55

⁶ Edriana Pangestuti, "Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Indonesia," Dalam Jurnal Edriana Pangestuti, (2014), hlm. 26

essensial yang dibutuhkan oleh tubuh terhitung tinggi didalam biji karet. Agar biji karet dapat dimanfaatkan maka harus diolah terlebih dahulu.⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor antara lain: (1). Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar lainnya. (2). Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa.⁸

Perkembangan nilai ekspor non migas yang telah melebihi dari nilai ekspor migas tersebut menyebabkan pergeseran pola stuktur ekspor Indonesia sehingga neraca perdagangan Indonesia total yang semula didominasi oleh sektor migas menjadi berubah sekarang didominasi oleh sektor non migas. Sektor non migas Indonesia terdiri dari bermacam-macam komoditas seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan dan lain-lain yang masing-masing memiliki kontribusi dalam ekspor Indonesia. Untuk ekspor pertanian Indonesia terdiri berbagai macam komoditas diantaranya kopi, getah, karet, teh, tembakau, biji coklat, rempah-rempah, dan lain-lain. Ekspor hasil industri meliputi kayu olahan, barang-barang logam, pakaian jadi, tekstil, karet olahan, makanan olahan, minyak kelapa sawit, dan lain-lain.

⁷ R. Halwani Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 181

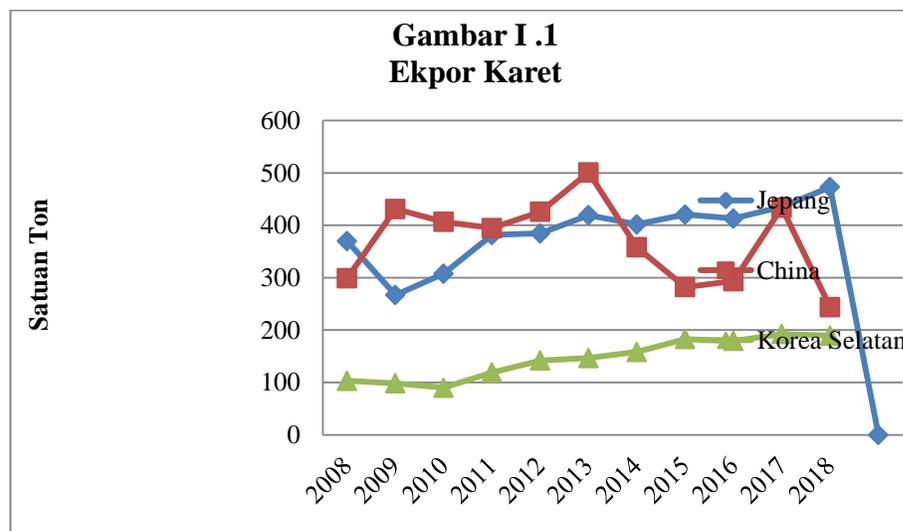
⁸ M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 105

**Tabel I.1 Ekspor Karet
(Ribu Ton)**

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	370.0	299.0	103.2
2009	266.9	431.1	98.4
2010	307.6	406.6	90.1
2011	381.6	394.8	119.1
2012	384.5	425.9	141.9
2013	419.3	500.9	146.7
2014	401.9	357.9	158.4
2015	420.6	282.2	182.8
2016	413.0	293.4	179.3
2017	435.1	433.7	192.4
2018	472.8	243.8	189.5

Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk melihat lebih jelas perkembangan ekspor karet dapat dilihat pada Gambar I.1 dibawah ini:



Berdasarkan Gambar I.1 dapat dilihat bahwa ekspor karet mengalami naik turun tiap tahunnya. Di negara Jepang, ekspor karet yang terendah pada tahun

2009 sebesar 266.9 dan ekspor karet tertinggi pada tahun 2018 sebesar 472.8.

Di negara China, ekspor karet yang terendah pada tahun 2018 sebesar 243.9, dan ekspor karet tertinggi pada tahun 2015 sebesar 500.9. Dan di negara Korea selatan, ekspor karet yang terendah pada tahun 2010 sebesar 90.1, dan ekspor karet tertinggi pada tahun 2017 sebesar 192.4.

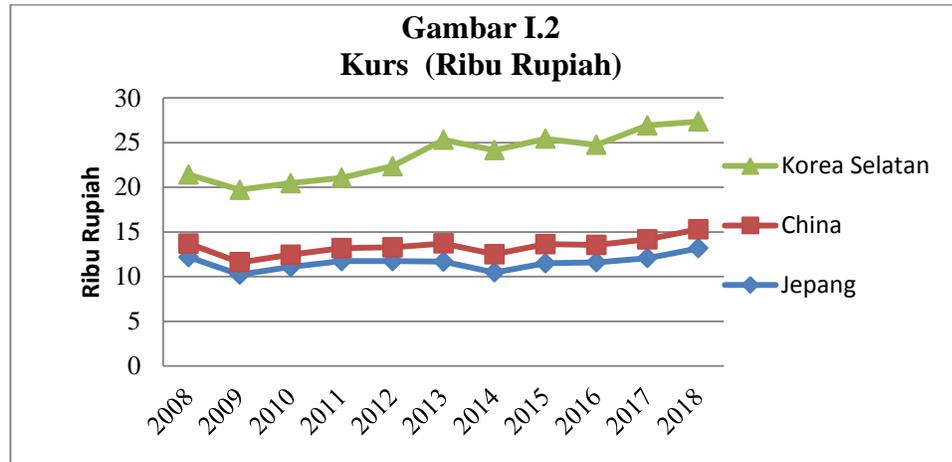
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs terhadap ekspor adalah perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor , dan kenaikan harga umum (inflasi).

**Tabel I.2 Kurs
(Ribuan Rupiah)**

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	12.184	1.509	7.740
2009	10.224	1.383	8.120
2010	11.087	1.364	8.010
2011	11.742	1.446	7.880
2012	11.742	1.545	9.080
2013	11.676	2.029	11.610
2014	10.477	2.034	11.640
2015	11.502	2.135	11.790
2016	11.599	1.946	11.210
2017	12.083	2.084	12.770
2018	13.178	2.120	12.070

Sumber: Bank Indonesia

Untuk lebih jelas melihat perkembangan kurs dapat dilihat pada Gambar I.2 dibawah ini:



Berdasarkan Gambar I.2 dapat dilihat bahwa seberapa besar kurs yang mengalami naik turun tiap tahunnya. Di negara Jepang, kurs yang terendah pada tahun 2009 sebesar 10.224, dan kurs tertinggi pada tahun 2018 sebesar 13.178. Di negara China, kurs yang terendah pada tahun 2010 sebesar 1.364, dan kurs tertinggi pada tahun 2015 sebesar 2.135. Dan di negara Korea selatan, kurs yang terendah pada tahun 2008 sebesar 7.740, dan kurs tertinggi pada tahun 2017 sebesar 12.770.

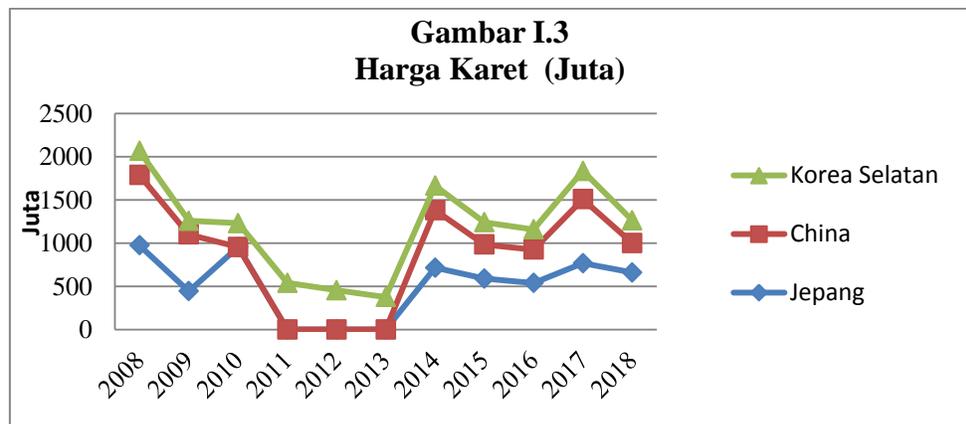
Ada dua indikator dalam harga yaitu jumlah permintaan uang, dan perubahan penawaran terhadap harga. Adapun keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu : harga barang itu sendiri dan harga lain, biaya produksi, tingkat teknologi yang digunakan, jumlah penjual, kondisi alam, dan ekspektasi.

**Tabel I.3 Harga Karet
(Juta)**

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	974.1	813.1	278.6
2009	443.6	657.1	157.5
2010	954.3	1.273.4	276.1
2011	1.758.3	1.817.2	540.3
2012	1.238.8	1.379.2	454.7
2013	1.072.2	1.278.8	377.0
2014	715.9	664.4	284.4
2015	590.3	393.3	257.5
2016	538.2	387.3	232.2
2017	766.8	740.6	327.4
2018	659.4	341.2	263.4

Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk lebih jelas melihat perkembangan naik turunnya harga karet dapat dilihat pada Gambar I.3 dibawah ini:



Berdasarkan gambar I.3 dapat dilihat bahwa harga karet mengalami naik turun tiap tahunnya. Di negara Jepang, harga karet terendah pada tahun 2016 sebesar 538.2, dan harga karet tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1.758.3. Di negara China, harga karet terendah pada tahun 2018 sebesar 3.41.2, dan harga

karet tertinggi pada tahun 2011 sebesar 2.817.2. Di negara Korea selatan, harga karet terendah pada tahun 2009 sebesar 157.5, dan harga karet tertinggi pada tahun 2013 sebesar 232.3.

Dari segi pasar, produksi karet terutama ditunjukkan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan.

Nurul Huda dan Zulihar dalam penelitian yang berjudul “Perdagangan Bilateral Indonesia China periode 2002-2009”. Dari penelitian tersebut kesimpulan yang diberikan adalah (1) Neraca perdagangan Indonesia terhadap China selama periode 2000-2007 mengalami surplus tetapi sejak tahun 2008 dan 2009 perdagangan Indonesia terhadap China mengalami kondisi defisit, (2) Komoditi Utama yang di ekspor Indonesia ke China meliputi komoditi karet, batubara, CPO, produk kimia dan kertas. Sedangkan komoditi utama Impor Indonesia dari China meliputi produk barang konsumsi, bahan baju dan barang modal. (3) Langkah yang dapat dilakukan pemerintah terhadap data terakhir perdagangan Indonesia-China antara lain: pembangunan infrastruktur, permudah perizinan, permodalan, kontrol produk-produk China dengan gerakan cinta produk dalam negeri.⁹

⁹ Nurul Huda dan Zulihar, 2009 “Perdagangan Bilateral Indonesia- China Periode 2002-2009”. *Diklat Ekonomi*, Vol.6, No 3

Mutaqim dan JJ Sarungu dalam penelitian berjudul “Prospek Kerjasama Perdagangan Internasional Indonesia-Amerika”. Alat analisis yang digunakan adalah model dinamis PAM. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dilihat dari permintaan impor Indonesia ke Amerika menunjukkan variabel GDP Indonesia mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan impor Indonesia dari Amerika, variabel nominal *exchange rate* mempunyai hubungan yang negatif dan bermakna secara statistik terhadap variabel permintaan impor Indonesia ke Amerika, variabel harga barang impor mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan impor Indonesia dari Amerika Serikat namun tidak sesuai dengan hipotesis, variabel krisis ekonomi mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap permintaan impor Indonesia dari Amerika Serikat, variabel impor Indonesia dari Amerika Serikat tahun sebelumnya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan impor Indonesia dari Amerika Serikat.¹⁰

Berdasarkan beberapa fenomena diatas yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang mempengaruhi ekspor karet.

¹⁰ Safri Nurmantu, 2010 “*Prospek Kerjasama Perdagangan Internasional Indonesia-Amerika*”. Diklat Ekonomi, Vol.3, No 5

Adapun masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya harga karet di pasar Internasional.
2. Belum maksimalnya perhatian pemerintah terhadap ekspor karet.
3. Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang Jepang, China, dan Korea Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Benua Asia. Dengan demikian batasan masalah pada variabel kurs, dan harga karet disebut penyebab, variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu terhadap ekspor karet di Benua Asia disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau dependen variabel (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor karet di Benua Asia?
2. Apakah harga karet memiliki pengaruh terhadap ekspor karet di Benua Asia?
3. Apakah kurs dan harga karet mempengaruhi ekspor karet di Benua Asia secara simultan?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa

istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kurs (X1)	Kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar keduanya. ¹¹	1. Permintaan mata uang asing. 2. Penawaran mata uang asing. Mata uang asing yaitu won, yen, yuan	Rasio
Harga (X₂)	Harga adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. ¹²	1. Jumlah permintaan suatu barang. 2. Perubahan penawaran terhadap barang.	Rasio
Ekspor (Y)	Ekspor adalah keluarnya barang dari dalam negeri keluar negeri. ¹³	1. Kualitas produk. 2. Penentuan kurs.	Rasio

¹¹Tom Gorman, *Economics*, (Jakarta: Prenada, 2009), hlm. 295

¹² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 161

¹³ Suherman Rosyidi, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011), hlm. 405-

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor karet di benua Asia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor harga karet terhadap ekspor karet di benua Asia.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kurs dan harga karet terhadap ekspor karet di Benua Asia secara simultan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Untuk memennguhi tugas akhir akademik di Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet di benua Asia. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi yang lain, selain ekspor karet.

2. Bagi Akademik

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal keuangan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan kepada masyarakat ataupun teman-teman yang ingin meneliti sebuah fenomena dan makna yang memiliki kemiripan dengan kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB PERTAMA berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bab yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti membahas ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan atau *urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan

mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik dan para pembaca.

BAB KEDUA membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasa yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasian-nya sehingga akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama.

BAB KETIGA menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar,

dapat diterapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis penelitian. Analisis data menggunakan *Eviews 10*.

BAB KEEMPAT membahas tentang hasil penelitian yang berisikan sejarah dan Kondisi Geografis Benua Asia dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB KELIMA adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian bab empat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Kurs

a) Pengertian Kurs

Menurut Nazir kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri.¹⁴ Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar uang mereprestasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.¹⁵

Peranan kurs adalah sebagai berikut:

- 1) Menurunkan permintaan harga mata uang asing terhadap harga mata uang domestik.
- 2) Meningkatkan penawaran harga mata uang domestik terhadap harga mata uang asing.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs:¹⁷

- (a) Perubahan dalam cita rasa masyarakat
- (b) Perubahan harga barang ekspor dan impor.

¹⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 106

¹⁵ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm 157

¹⁶ Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2007), hlm. 80

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2013), hlm

(c) Kenaikan harga umum (inflasi).

Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.

b) Penentuan Kurs Valuta Asing

Kurs adalah harga valuta asing. Jadi kurs menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk satu-satuan uang asing, dan berapa rupiah yang akan diterima seseorang menjual uang asing. Dengan demikian, tinggi rendahnya kurs ikut menentukan berapa uang rupiah yang akan diterima kalau seseorang menjual barang atau jasa ke luar negeri (ekspor) dan berapa rupiah yang harus dibayarkan untuk mendapatkan mata uang asing yang diperlukan kalau mau membeli barang dari luar negeri (impor).

Dengan demikian jelaslah bahwa tinggi rendahnya kurs itu besar pengaruhnya terhadap ekspor dan impor.

Saat melakukan pertukaran mata uang dalam Islam ada kaidah yang harus diikuti berdasarkan Hadis Riwayat Muslim yakni:

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ
مَثَلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا يَدًا فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيُعْوَا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا
يَدًا

Artinya :“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, asalkan sama ukuran atau takaran dan langsung diserahkan dan dibayar secara langsung. Kalau jenis yang satu dijual dengan jenis yang lain, silahkan kalian menjual sekehendak kalian, namun harus tetap dengan kontan.” (HR. Muslim)¹⁸

Berdasarkan hadis di atas dapat dimengerti bahwa melakukan pertukaran diperbolehkan asalkan takaran yang sama, dan sama berat serta

¹⁸ Shalah ash –Shawi dan Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta:Darul Haq, 2004), hlm 120

tunai. Pertukaran mata uang boleh dilakukan asalkan secara tunai pada saat itu juga, artinya berlangsung pada saat akad itu juga. Begitu juga pertukaran mata uang antar negara boleh asalkan, dilakukan sesuai dengan harga kurs pasar pada saat akad itu berlangsung atau keduanya sepakat dengan kurs sendiri.

Pada dasarnya ada tiga sistem atau cara untuk menentukan tinggi rendahnya kurs atau nilai tukar valuta asing yaitu:¹⁹

1) Kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standard atau patokannya. Pada zaman dulu semua pembayaran antar negara dilakukan dengan emas. Dengan cara demikian, kurs valuta asing atau perbandingan itu disebut parita emas.

2) Kurs bebas (*floating exchange rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran valuta asing dipasar bebas, terlepas dari kaitan dengan emas dan campur tangan pemerintahan. Dalam hal ini kurs bisa naik turun dengan bebas atau disebut kurs mengambang (*floating rates*). Kurs bebas itu ada keuntungannya karena dengan demikian defisit atau surplus pada neraca pembayaran secara otomatis akan hilang.

¹⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm 300-302

3) Kurs distabilkan

Kurs dibuat stabil berdasarkan perjanjian internasional, yaitu ditetapkan oleh pemerintahan atau bank sentral dalam perbandingan tertentu dengan dollar atau valuta asing lainnya.

2. Harga

a) Pengertian Harga

Harga adalah salah satu unsur pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Berbagai teori tentang harga yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa kegiatan dalam perekonomian tidak perlu diatur oleh pemerintah. Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang dipasar terbentuk. Harga suatu barang atau jasa tertentu adalah suatu tingkat penilaian yang ada pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain.

Harga dalam ekonomi islam didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisabkan kepada barang sejenis tetapi dinisabkan kepada uang.²⁰ Harga dalam ekonomi islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, dimana harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini:

²⁰Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Indonesia*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2013), hlm 354

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ

أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menahan, yang mengulurkan, dan yang maha pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta. (HR. Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).²¹

Ulama Zahiriyah, sebagaimana ulama Malikiyah, sebagian ulama Syafiiyah, sebagian ulama Hanabilah dan imam Asy-Syaukani menyatakan berdasarkan hadist ini dalam kondisi apapun penetapan harga oleh pemerintah tidak dapat dibenarkan, jika dilakukan hukumnya haram. Pematokan harga merupakan suatu kezaliman. Menurut mereka, baik harga itu melonjak tinggi yang disebabkan oleh tingginya permintaan, maupun ulah spekulasi dan faktor alam, segala bentuk campur tangan pemerintah dalam penetapan harga komoditi, berarti unsur penting dari jual beli yaitu antara *din* para pihak hilang. Ini berarti pemerintah telah berbuat kezaliman kepada pihak yang melakukan jual beli. Alasannya bahwa manusia berkuasa atas harta mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka.²²

²¹Sulaiman ibn al-Asy'ats bin Umar al-azdi Abu Daud al-Sajastani, *Sunan Abu Daud, Juz ke 10, hadist ke 3453*, hlm. 269

²²Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012), hlm. 142

Karet adalah tanaman perkebunan / industri tahunan berupa pohon batang lurus yang pertama kali ditemukan di Brazil dan mulai dibudidayakan pada tahun 1601. Harga merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi dipasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-nisa: 29).²³

Maksud ayat tersebut adalah larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Ada dua indikator harga yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah permintaan barang
- b) Perubahan penawaran terhadap barang.

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 14

Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Harga barang itu sendiri dan harga lain/substitusi.

Jika harga barang naik, penawaran akan meningkat. Sebaliknya jika harga barang rendah, penawaran akan menurun.

2) Biaya Produksi

Biaya adalah yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung, mesin, tanah, biaya administrasi, bunga (bagi yang menggunakan jasa bank konvensional), pajak, dan biaya lainnya. Secara prinsip akuntansi, yang dimaksud biaya adalah semua item yang tercantum dalam neraca rugi laba.

3) Tingkat teknologi yang digunakan

Teknologi adalah penemuan dan peningkatan teknologi yang diterapkan untuk menurunkan biaya produksi, misalnya penggunaan komputer, robot, otomatis produksi. Jika diterapkan maka akan meningkatkan penawaran.

4) Jumlah penjual

Jumlah penjual memiliki dampak langsung terhadap penawaran. Makin banyak jumlah yang mampu menjual pada tingkat harga tertentu maka makin tinggi penawaran.

5) Kondisi alam

Kondisi alam seperti terjadinya bencana alam akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang hasil pertanian.

6) Ekspektasi

Ramalan terhadap masa yang akan datang adalah faktor yang sangat penting bagi *supplier* untuk membuat keputusan produksi. Jika diperkirakan harga barang mereka akan naik pada masa yang akan datang, mereka dapat menyimpan barang mereka beberapa hari agar dapat menjualnya kemudian hari sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Karet di Pasar Internasional

Berdasarkan faktor permintaan dan penawaran, seharusnya harga karet tetap tinggi karena permintaan pasar terhadap karet setiap tahunnya meningkat tajam sedangkan penawaran cenderung stagnan. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga karet dipasar internasional, yaitu:

1) Pertumbuhan Ekonomi Dunia

Pertumbuhan ekonomi yang negatif menyebabkan daya beli masyarakat menurun, kemampuan daya beli masyarakat terhadap produk-produk turunan karet melemah. Dampaknya produsen menurunkan jumlah produksinya untuk menghindari kerugian.

2) Kondisi Pasar Otomotif

Sudah diketahui secara luas bahwa konsumsi terbesar karet dipergunakan oleh industri ban. Industri ban sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar otomotif yang kompetatif dan memiliki standar yang tinggi.

3) Harga Minyak Mentah Dunia

Polimer karet dapat diperoleh dari dua sumber yaitu karet alam dan karet sintesis. Karet alam diperoleh dari tanaman karet, adapun karet sintesis diperoleh dari polimerasi yang berbahan baku minyak bumi.²⁴

4) Spekulasi Pasar

Pasar karet menyimpan potensi untuk memperoleh keuntungan yang menggiurkan. Oleh sebab itu, tidak sedikit spekulasi yang mengambil keuntungan dengan membeli karet dalam jumlah besar pada saat harga menurun tajam dan menahannya, ketika harga karet mulai merangkak naik karena *supply* menurun akibat diborong spekulasi, para spekulasi mulai melepas cadangannya untuk mendapatkan keuntungan.

3. Ekspor karet

1) Pengertian Ekspor

Menurut Mankiw, ekspor adalah berbagai macam barang atau jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri.²⁵ Tetapi menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan ekspor

²⁴ Djauhari Ahsjar, *Pedoman Transaksi Ekspor dan Impor*, (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), hlm. 92

²⁵ N. G. Mankiw, *Principle of Economic: An Asian Edition*, (Singapura: Cengage Learning, 2012), hlm. 109

adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dan barang yang telah diangkat atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah luar negeri dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam negeri.

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi Negara karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.²⁶

Pembayaran itu tidak hanya meliputi bermiliar-miliar rupiah tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri serta taraf kegiatan perusahaan, keuangan negara, dan kesempatan kerja.²⁷

2) Pengertian Karet

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting baik untuk lingkup internasional dan istimewa bagi Indonesia. Dengan demikian berarti karet memiliki pengaruh besar terhadap bidang transportasi, komunikasi, industri, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan banyak bidang lain yang vital bagi kehidupan manusia. Perdagangan karet beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan munculnya saingan karet alam yaitu karet sintesis.

²⁶Sadono Sakirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015,hlm.203

²⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), edisi ke-3, hlm.399

a) Jenis-jenis karet

Karet terdiri dari 2 jenis yaitu:

(1) Karet alam

Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet.

(2) Karet sintesis

Karet sintesis dibuat dari minyak mentah.

Kedua tipe ini dapat saling menggantikan dan saling mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi. Ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan supply karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintesis.²⁸

b) Perbedaan karet alam dengan karet sintesis

Walaupun karet alam sekarang ini jumlah produksi dan konsumsinya jauh dibawah karet sintesis atau karet buatan pabrik, tetapi sesungguhnya karet alam belum dapat digantikan oleh karet sintesis.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki karet alam dibandingkan karet sintesis adalah:

- (1)Memiliki daya elastisitas atau daya lenting yang sempurna
- (2)Memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah
- (3)Tidak mudah panas (*low heat build up*)
- (4)Memiliki daya tahan yang tinggi terhadap karet (*groove cracking resistance*).

²⁸ Tim Penulis PS Karet, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2013), hlm 3

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lainnya diantaranya yaitu:

a) Kualitas produk

Menurut Amir M.S, kualitas produk yaitu adanya kelebihan yang melekat pada satu komoditi yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditi serupa yang diproduksi negara lain.²⁹

b) Inflasi

Menurut Mankiw, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, termasuk akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

4) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebijakan ekspor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik menjadi sesuatu yang sangat lazim.

Persaingan sangat tajam antar berbagai produk selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.³⁰

Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu

²⁹ M. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 105

³⁰ Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Import*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2013), hlm. 112

berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:

- a. Diversifikasi ekspor
- b. Subsidi dan premi ekspor
- c. Pengendalian harga dalam negeri
- d. Devaluasi
- e. Perjanjian internasional.

5) Teori Ekspor dalam Ekonomi Islam

Pada zaman Rasulullah SAW, telah terjadi proses ekspor komoditas dengan cara yang sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Hingga masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, perdagangan ekspor juga dilakukan sebagai sistem perdagangan masyarakatnya.

Dalam kitab Al-Amwal, Abu Ubaid membahas mengenai regulasi mengenai ekspor yaitu tidak adanya batasan tertentu dalam pengenaan cukai. Karena pada intinya setiap barang ataupun produk barang memiliki nilai cukai jika masuk negara lain.³¹

Dalam masalah yang terjadi pada zaman sekarang, beberapa negara telah menggunakan sistem free trade atau perdagangan bebas bahkan black market atau perdagangan gelap. Adanya transaksi tersebut, memiliki beberapa akibat seperti kerugian bagi negara yang mengimpor barang. Karena dengan barang yang masuk tanpa bea mengakibatkan semua barang bebas masuk baik barang ringan maupun barang berat.

³¹Ghozali Mohammad, Khoirunnisa, Ria, 2018 "Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Abu Ubaid", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.1

Banyaknya praktek ekspor sehingga kurang dapat dikontrolkan dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya perdagangan gelap.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang mendasari pemikiran peneliti menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dipilih sebagai pendukung penelitian ini sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nur Athika Dahlia (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Remah Ke Cina dan Jepang 2002-2013.	Independen X ₁ :Karet Remah Dependen Y ₁ :Ekspor Y ₂ : perdagangan Internasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan volume ekspor karet remah ke negara Cina meningkat akibat tingginya penawaran ekspor terhadap karet remah Indonesia. Hasil penelitian memiliki koefisien signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen, variabel kurs riil tidak signifikan pada taraf kepercayaan 5 persen.
2.	Nova Meliyora Sinaga (Institut Pertanian Bogor)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Negara Thailand, Indonesia, dan	Independen X ₁ : Ekspor Karet X ₂ : Harga Karet Dependen Y : Produksi dan Konsumsi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk ekspor karet mengidentifikasi keragaan karet alam di pasar dunia, negara

		Malaysia.	Karet	Thailand, Indonesia, dan Malaysia serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor karet alam di Negara Thailand, Indonesia, dan Malaysia.
3.	Anissa Nuraiani (Universitas Islam Indonesia)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat Pada Tahun 1980- 2015	Independen X_1 : Kurs Dollar AS X_2 : Harga Karet Internasional X_3 : Luas Lahan dan Volume Ekspor Karet Dependen Y : Ekspor Karet	Hasil penelitian ini bahwa bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel kurs dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4.	Gabriella Claudia, Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi (Jurnal. Universitas Brawijaya Malang)	Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013).	Independen X_1 : Produksi Karet Alam Domestik X_2 : Harga Karet Alam Internasional X_3 : Nilai Tukar Dependen Y : Volume Ekspor Karet Alam	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan produksi karet alam domestik, harga karet alam internasional, dan nilai tukar volume ekspor komoditi karet alam Indonesia selama tahun 2010-2013.
5.	Dewi Indah Agustin (IAIN Padangsidimpuan)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor karet di Indonesia Tahun 1987-2016)	Independen X_1 : Kurs X_2 : Harga Dependen Y : Ekspor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor karet alam berpengaruh dan signifikan terhadap harga karet alam di

				Indonesia dan perkembangan kurs Indonesia tahun 1987-2016
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yaitu:

a. persamaan dan Persamaan dengan penelitian Nur Athika Dahlia

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang ekspor karet. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan 1 variabel indenpenden yaitu: karet remah, dan 2 variabel dependen yaitu: ekspor karet dan perdagangan Internasional. Dengan tempat penelitiannya di Cina dan Jepang. Sedangkan peneliti dalam tempat penelitiannya di Benua Asia yaitu: Jepang, China dan Korea Selatan.

b. Persamaan dan Perbedaan dengan Nova Meliyora

Dalam penenlitan ini sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet dan harga karet. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan 1 variabel dependen yaitu: produksi dan konsumsi karet. Dengan tempat penelitiannya di Negara Thailand, Indonesia dan Malayasia. Sedangkan peneliti dalam tempat penelitiannya di Benua Asia yaitu: Jepang, China, dan Korea Selatan.

c. Persamaan dan Perbedaan dengan Anissa Nuraini

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor karet. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan 3 variabel dependen yaitu: kurs dollar, harga karet internasional, luas lahan dan volume ekspor karet. Sedangkan peneliti ini

menggunakan 2 variabel yaitu kurs, dan harga karet dalam tempat penelitiannya di Benua Asia yaitu: Jepang, China dan Korea Selatan.

d. Persamaan dan Perbedaan dengan Gabriella Claudia, Edy Yulianto dan M. Kholid Mawardi

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang harga karet dan ekspor karet. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan 3 variabel yaitu: produksi karet alam Nasional, harga karet dan nilai tukar rupiah. Dan peneliti meneliti 2 variabel yaitu: kurs, dan harga karet.

e. Persamaan dan Perbedaan dengan Dewi Indah Agustin

Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang ekspor karet, kurs dan harga karet. Sedangkan perbedaannya peneliti tempat penelitiannya Indonesia sedangkan peneliti meneliti tempat penelitiannya di Benua Asia yaitu pada negara Jepang, China, dan Korea Selatan.

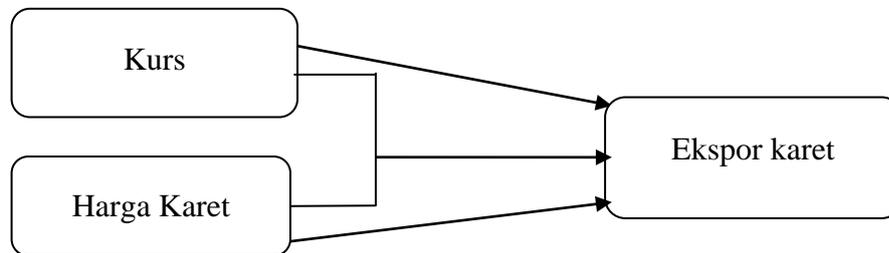
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut.³²

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu kurs dan harga karet terhadap variabel dependen (Ekspor karet). Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

³² Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 49

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan: Kurs berpengaruh terhadap ekspor karet.

Harga Karet berpengaruh terhadap ekspor karet.

Kurs dan Harga Karet berpengaruh terhadap ekspor karet.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel, masing-masing hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh kurs terhadap ekspor karet di benua Asia .

H₂: Terdapat pengaruh harga karet terhadap ekspor karet di benua Asia.

H₃: Terdapat pengaruh kurs dan harga karet terhadap ekspor karet di benua Asia.

³³ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Jakarta:Erlangga, 2018), hlm. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Benua Asia berdasarkan data ekspor karet di 3 Negara yaitu: Jepang, China dan Korea Selatan dengan mengambil dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2008 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positive, digunakan untuk penelitian yang populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan liberator (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan tenaga kerja dan ekonomi diambil dari Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan kurs, harga karet dan ekspor karet. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pengaruh kurs (X_1) dan harga karet (X_2) dan ekspor karet sebagai variabel bebas, (Y) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugioyono, Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁴ Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kurs, harga karet dan ekspor karet sebelas tahun terakhir yaitu 2008-2018 yang ada di benua Asia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah data kurs, harga karet dan ekspor karet yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik mulai Tahun 2008-2018 dan 3 negara yaitu sebanyak 33 sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diambil

³⁴Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 80

³⁵Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm

dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia lengkap.³⁶ Jenis data yang digunakan adalah data time series (data runtut waktu) dari tahun 2008-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Kepustakaan

Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.

2) Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrument dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data tertulis yang mengandung penjelasan tentang masalah penelitian.

F. Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang adalah metode Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Ada tiga metode yang biasa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut:³⁷

³⁶AgusWidarjono, *Ekonometrika: TeoridanAplikasiUntukEkonomidanBisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 8

a) *Common effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

b) *Fixed effect*

Teknik *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed effect* menambahkan variabel *dummy*.³⁸

c) *Random Effect*

Dalam model acak (*random effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal ini lah, model acak efek juga disebut komponen *error* . Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

³⁷Setiawan dan Dwi Enda Kuswari, *Ekonomimetrika*, (Yogyakarta: Cv Andi Offirst, 2010), hlm. 184-189

³⁸Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51

Tiga macam metode analisis diatas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel, untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel yang tepat ada tiga uji yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Uji chow, digunakan untuk memilih antara *model common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai nilai chi-square hitung $>$ nilai chi-square tabel, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai chi-square hitung $<$ nilai chi-square tabel maka H_0 diterima dan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.
- 2) Uji hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik chi- square dengan degree of freedom sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman $>$ dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *model fixed effect* sedangkan apabila sebaliknya digunakan *model random effect*.
- 3) Uji langrange multiplier, digunakan untuk memilih antara *commont effect* atau *random effect*. Uji langrange multiplier ini didasarkan pada distribusi chi squares dengan degree of freedom sebesar

jumlah variabel independen. Jika nilai langrange multiplier statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi squares, maka H_0 ditolak, yang artinya estimase yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* daripada metode *common effect*. Sebaliknya jika nilai langrange multiplier statistik lebih kecil dari nilai nilai statistik chi square sebagai nilai kritis, maka H_0 diterima, maka model yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel adalah *metode commont effect*.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti mean, standard deviasi, modus, dan lain-lain.³⁹

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah residual terindistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan dilakukan untuk masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan dengan cara yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tarif signifikan $> 0,05$.⁴⁰ Apabila kurs, harga, dan ekspor karet $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan

³⁹Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm 264

⁴⁰Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 38.

sebaliknya apabila kurs, harga, dan ekspor karet $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$.⁴¹ Apabila kurs, harga, dan ekspor karet memiliki VIF $< 10,00$. Tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat *Scatter plot* atau pola residual dari hasil estimasi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu maka hal tersebut teridentifikasi adanya heteroskedastisitas.⁴²

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan uji

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140

⁴² Sohochrul Aziza, dkk, *Eviews*, (Jakarta: SelembaEmpat, 2011), hlm. 36

grafik, uji glejser, uji white dan uji park. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji park dengan ketentuan jika nilai probabilitas variabel dependen $>$ taraf signifikan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁴³

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁴⁴

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengujian dilakukan dengan menggunakan:

⁴³Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonomimetrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 82

⁴⁴Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multi variat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 121-122

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase atau besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel dependen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasinya sama dengan satu atau mendekati satu.⁴⁵

b. Uji Parsial (t- test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikannya berlakunya ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikansi 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikannya berlaku ketentuan sebagai berikut:

⁴⁵ Morison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah model regresi dengan dua atau lebih variabel indenpenden (X). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kurs (X1), harga (X2), terhadap ekspor karet. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:⁴⁶

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	: Ekspor karet
a	: Konstanta
b_1b_2	: Koefisien Regresi Linear Berganda
X_1	: Kurs
X_2	: Harga
e	: error
i	: Cross / tempat
t	: Time / waktu

⁴⁶Sugioyo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 211

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Benua Asia

Benua Asia merupakan Benua terbesar di dunia. Luasnya mencapai 43 juta kilometer persegi. Luas Benua Asia merupakan 30 persen dari total luas daratan di bumi dan merupakan 8,66 persen total luas permukaan bumi. Benua paling besar di muka bumi ini berbatasan dengan pergunungan Ural di bagian Timurnya, Laut Arktik di bagian Utara, Samudera Pasifik di bagian Barat, dan Samudera Hindia di bagian Selatan. Benua ini mempunyai beberapa lokasi ikonik, seperti Gunung Everest yang merupakan puncak tertinggi di dunia, Sungai Yangtze yang terpanjang di Asia dan ketiga terpanjang di dunia, serta Gurun Gobi yang merupakan gurun terbesar di Asia.

Benua Asia terbagi atas 6 wilayah, seperti Asia Barat, Asia Timur, Asia Selatan, Asia Tenggara, Asia Tengah, dan Asia Utara. Iklimnya terbagi atas 4 kategori musim. Negara di Benua Asia cukup banyak. Ada 53 negara di benua ini, termasuk Turki yang wilayahnya terbagi atas Benua Eropa dan Asia serta Taiwan yang kedaulatannya belum diakui. Total penduduk benua Asia merupakan 60% dari total penduduk dunia. Pertumbuhan populasi manusia di Benua Asia adalah 2% per tahun. Manusia yang tinggal di Benua Asia banyak yang mempunyai kekayaan berlimpah. Namun, di Benua ini juga terdapat 60%

manusia termiskin di dunia. Fakta ini disebabkan oleh kesenjangan antara miskin dan kaya yang terus meningkat.

Benua Asia sudah ditempati sejak masa zaman pra-sejarah ketika manusia purba bermigrasi dari Afrika ke benua ini. Catatan sejarah peradaban di benua ini sendiri dimulai ketika manusia modern telah hadir di benua ini. Materi sejarah dalam artikel ini akan berisi seputar peradaban di benua Asia dari awal adanya catatan sejarah hingga dunia modern (abad 21).

2. Sejarah Singkat Karet

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apabila setelah ditemukan beberapa cara pengolahan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia.⁴⁷

Tanaman yang dilukai batangnya ini diperkenalkan sebagai tanaman *Hevea*. Pengenalan pohon *Hevea* membuka langkah awal yang sangat pesat kearah zaman penggunaan karet untuk berbagai keperluan. Cara pelukan untuk memperoleh getah karet jauh lebih efisien daripada cara tebang langsung. Selain itu, dengan cara ini tanaman karet bisa diambil getahnya berkali-kali.

⁴⁷Tim Penulis PS, Karet, (Jakarta: PT. Penerus Swadaya, 2013), hlm. 5

Berdasarkan posisi geografis, sebagian besar Benua Asia terletak di belahan bumi utara, dan sebagian kecil terletak di belahan bumi selatan. Adapun batas-batas Benua Asia adalah sebagai berikut:

- 1) Utara: Samudra Arktika
- 2) Timur : Samudra Pasifik, Selat Bering dan Laut Bering
- 3) Selatan : Samudra Hindia dan Australia
- 4) Barat : Penguungan Ural, Laut Merah, Laut Kelapa, Selat Bosphorus, dan Dardanella.

B. Penemuan dan Pembahasan

1. Analisa Deskriptif

a. Analisa Deskriptif Ekspor Karet di Benua Asia

Dalam penelitian yang telah dibuat, seluruh data menggunakan data analisis data sekunder deret waktu (time series) yang di mulai pada tahun 2008-2018. Penelitian ini dibuat untuk dapat mengetahui seberapa besar dampak pengaruh kurs dan harga karet terhadap ekspor karet di Benua Asia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam data yang satuan tiap variabel berbeda dan data yang di olah sudah dilogkan. Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode

OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *Fixed Effect Model* data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.1
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriablel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	1806.193	480.1754	3.761528	0.0007
	KURS	-0.015792	0.038123	-0.414245	0.6816
	HARGA_KARET	0.191779	0.039286	4.881651	0.0000
Fixed Effect	C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
	KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
	HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158
Random Effect	C	1806.193	261.3149	6.911940	0.0000
	KURS	-0.015792	0.020747	-0.761191	0.4525
	HARGA_KARET	0.191779	0.021380	8.970205	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel 4.1 di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

Setelah melakukan uji estimasi Tabel 4.1 diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu *uji Chow (Likelihood Ratio)*, *uji Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*.⁴⁸ Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling sesuai

$H_a = \text{fixed effect}$ model yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.648033	(2,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.432821	2	0.0000

Sumber : Hasil Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.2 *uji chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 42.432821 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar daripada *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

⁴⁸Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010, hlm. 51.

b. Hausman Test

Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis yang akan digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect model yang paling sesuai}$

$H_a = \text{fixed effect model yang paling sesuai}$

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	73.296066	2	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan tabel 4.3 uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 73,296066 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 5,591, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* adalah *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pengamatan yang dilakukan peneliti.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	KURS	HARGA_KARET
Mean	7848.758	6941.394
Median	10224.00	5903.000
Maximum	13178.00	18172.00
Minimum	1364.000	1575.000
Std. Dev.	4560.548	4425.634
Skewness	-0.476175	1.005080
Kurtosis	1.456117	3.191686
Jarque-Bera	4.524503	5.606546
Probability	0.104116	0.060611
Sum	259009.0	229066.0
Sum Sq. Dev.	6.66E+08	6.27E+08
Observations	33	33

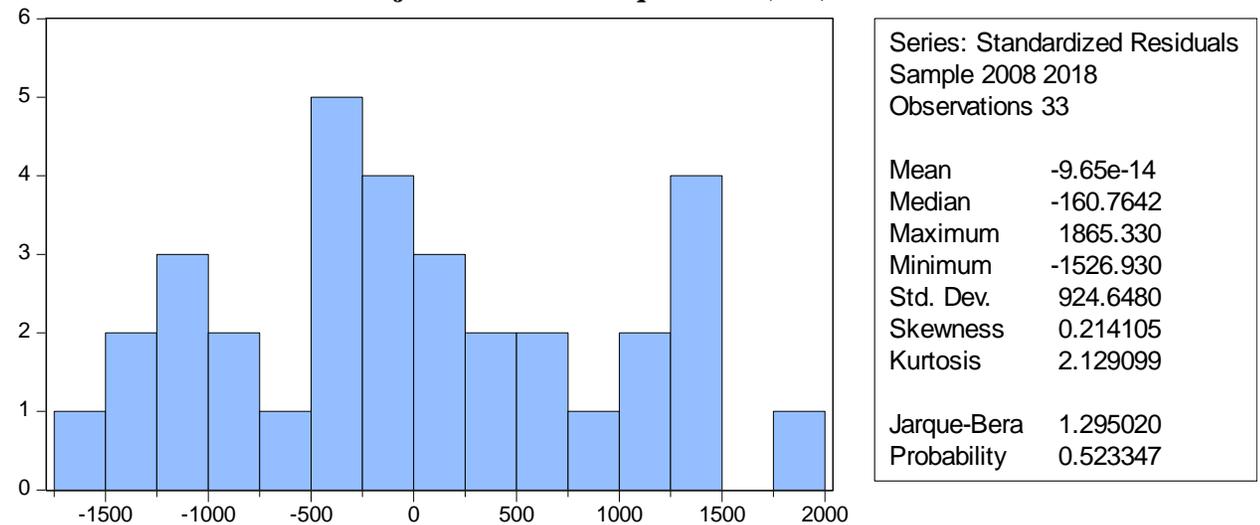
Sumber : Hasil Eviews 10.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel angka Harga karet nilai dari jumlah data adalah 33, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6941.394% kemudian nilai minimum sebesar 1575.000%, dan nilai maximum sebesar 18172.00%, sedangkan standard deviasi sebesar 4425.634%.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: Hasil Eviews 10.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan Uji Normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam Uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probality* JB > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,523 karena nilai probabilitas JB > 0,05 maka residual terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Kurs	Harga karet
Kurs	1.000000	-0.239196
Harga Karet	-0.239196	1.000000

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Kurs dan harga karet mempunyai korelasi sebesar 0.239196. Korelasi ini berada di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW)⁴⁹

⁴⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551.	Schwarz criterion	15.70986
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter.	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,416958 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 32 dan jumlah variabel (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,1044 dan dU sebesar 1,7473. Dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,2527, karena nilai DW = 1,764706 terletak antara dU = 1,7473 dan (4-dU) = 2,2527, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁵⁰ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁰Imam Ghozali, *Op, Cit.*, hlm. 134.

$p\text{-value} > \alpha = H_a$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana harga karet sebesar 0,0158 dan Kurs sebesar 0,0087 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil Uji Hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh kurs terhadap harga karet

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} kurs sebesar 2,821743 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2,569637 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob Kurs sebesar 0,0005 < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kurs berpengaruh terhadap harga karet.

2) Pengaruh harga karet berpengaruh terhadap ekspor karet

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} harga karet sebesar 2,569637 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70113 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob harga karet sebesar 0,3258 > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa harga karet berpengaruh terhadap ekspor karet.

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 dan jumlah variabel adalah 4, maka dk_1 adalah 3 dan dk_3 adalah 28. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,95, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_a \text{ diterima}$$

Tabel 4.9
Hasil Uji F

F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Eviews 10.

Berdasarkan Tabel 4.9 uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40.68078, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,95 yaitu $40.68078 > 2,95$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,000000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kurs dan harga karet secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ekspor karet.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh kurs dan harga karet terhadap ekspor karet di Benua Asia. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-squared*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551.	Schwarz criterion	15.70986
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter.	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.10 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.853190 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Kurs dan Harga Karet mampu menjelaskan bahwa variabel Kurs dan Harga Karet sebesar 85,32% persen. Sedangkan sisanya 14,68% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Estimasi

Dependent Variable: EKSPOR
Method: Panel Least Squares
Date: 03/05/20 Time: 18:14
Sample: 2008 2018
Periods included: 11
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551.	Schwarz criterion	15.70986
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter.	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Eviews 10.

E : Ekspor

K : Kurs

HK : Harga Karet

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log (E)} = a + b_1 \text{Log (K)} + b_2 \text{Log (HK)} + e$$

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$E = 863.0764 + 0.213923K + 0.067904 \text{ HK} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 863.0764 artinya bahwa Kurs (X1) dan Harga Karet(X2) bernilai 0 maka Harga Karet hanya sebesar 863.0764 juta rupiah.
- b. Nilai koefisien pada regresi Kurs sebesar 0.213923 bernilai positif artinya jika tenaga kerja bertambah 1 persen, maka Harga Karetakan mengalami peningkatan sebesar 0.213923 Ribu , dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi Harga Karet sebesar 0.067904 bernilai positif artinya jika luas lahan bertambah 1, maka Harga Karet mengalami penurunan sebesar 0.067904 Juta, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Benua Asia. Dari kedua *hasil uji common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 863.0764 artinya bahwa Kurs (X1) dan Harga Karet (X2) bernilai 0 maka Harga Karet hanya sebesar 863.0764 juta rupiah. Nilai koefisien pada regresi Kurs sebesar 0.213923 bernilai positif artinya jika kurs bertambah 1 persen, maka Harga Karet akan mengalami peningkatan sebesar 0.213923 Ribu , dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi luas lahan sebesar 0.067904 bernilai positif artinya jika ekspor bertambah 1, maka Harga Karet mengalami penurunan sebesar 0.067904 Juta, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi (R^2) nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.853190 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Kurs dan Harga Karet mampu menjelaskan bahwa variabel Kurs dan Harga Karet sebesar 85,32% persen. Sedangkan sisanya 14,68% persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh kurs terhadap harga karet

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} kurs sebesar $2,821743 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $2,569637$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob Kurs sebesar $0,0005 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kurs berpengaruh terhadap harga karet.

b. Pengaruh harga karet berpengaruh terhadap ekspor karet

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh t_{hitung} harga karet sebesar $2,569637 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70113$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob harga karet sebesar $0,3258 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa harga karet berpengaruh terhadap ekspor karet.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan pada dua faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet yaitu kewirausahaan dan sumberdaya modal.

4. Variabel bebas yang digunakan hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka hasil analisis regresi linear berganda yaitu $E = 863.0764 + 0.213923K + 0.067904 HK + e$. Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.853190 atau 85,31%, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,821743 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2,569637 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob kurs sebesar $0,0057 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kurs berpengaruh terhadap harga karet.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,569637 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70113 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob harga karet sebesar $0,3258 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa harga karet tidak berpengaruh terhadap ekspor karet.
3. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,68078 nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,95 yaitu $40,68078 > 2,95$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,000000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kurs dan harga karet secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ekspor karet.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor karet di Benua Asia agar lebih menggali lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor karet selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang tepat sebagai upaya pengembangan ekspor karet dan juga berhubungan dengan harga karet. Pemerintah harus mampu mengatasi masalah ekspor seperti masalah angkutan, masalah yang memungkinkan akan timbul dalam melakukan kegiatan ekspor.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya program-program dalam ekspor karet. Masyarakat yang memiliki taraf perekonomian yang tinggi agar menjalankan syariatnya dalam Islam untuk melakukan kewajibannya dalam ekspor karet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsjar Djauhari, *Pedoman Transaksi Ekspor dan Impor*, Jakarta: Pustaka Raya, 2011
- Ajija Shcohrul, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Ajija Shcohrul, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Amalia Lia, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2007
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Ash-Shawi Shalah dan Abdullah Al-Mushlih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004
- Aziza Schochrul, dkk, *Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Budi Herman Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013
- Depertamen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Dumairy, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT. Rineka, 2003
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- Dwi Endah Kuswari dan Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Cv. Andi Offirst, 2010
- Ghazali Imam, Dwi Ratmono, *Analisis Multi variat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2017
- Ghozali Mohammad, Khoirunnisa, Ria, 2018 “*Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Abu Ubaid*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.1
- Gilarso, T, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012

- Gorman Tom, *Economics*, Jakarta: Prenada, 2009
- Halwani R. Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Internasional Ekspor-Import*, Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2013
- Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012
- Huda, Nurul dan Zulihar, 2009 “Perdagangan Bilateral Indonesia- China Periode 2002-2009”. *Diklat Ekonomi*, Vol.6, No 3
- Ibn al-Asy’ ats Sulaiman bin Umar al-azdi Abu Daud al- Sajastani, Sunan Abu Daud, *Juz ke 10, hadist ke 3453*
- Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlanga, 2018
- Mankiw N.G, *Principle of Economic: An Asian Edition*, Singapura: Cengage Learning, 2012
- Morison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012
- Pangestuti Edriana, “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Indonesia,” Dalam Jurnal Edriana Pangestuti, 2014
- Priyanto Duwi, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offirst, 2014
- Rosyidi Suherman, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2011
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014

- Safri Nurmantu, 2010“*Prospek Kerjasama Perdagangan Internasional Indonesia-Amerika*”. *Diklat Ekonomi*, Vol.3, No 5
- Sarwono, Jonathan, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015
- Sugioyo, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2010
- Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2012
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2016
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2013
- Sukirno Sudono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sukirno Sudono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, edisi ke-3
- Tandjung Marolop, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Tim Penulis PS Karet, Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 2013
- Todaro, M, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Waluya Harry, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Widarjono Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonisia, 2014
- Winarso Sigit dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Indonesia*, Bandung: Pustaka Grafika, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Laras Sinta
2. Tempat Tanggal Lahir : Pasar Ujungbatu, 01 Oktober 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 3 (Tiga)
6. Alamat : Pasar Ujungbatu Kec. Sosa Kab. Padang Lawas
7. Golongan Darah : O
8. No. Hp : 0822-7360-2680

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101540 Pasar Ujungbatu
2. SMP Negeri 1 Sosa
3. SMA Negeri 1 Sosa

C. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-----------|--------------------|
| Nama Ayah | : Alm. Rohadi |
| Pekerjaan | : TNI-AD |
| Nama Ibu | : Jumarni |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

D. MOTTO HIDUP

“Selalu ada harapan bagi yang sering berdoa dan selalu ada jalan bagi yang sering berusaha”

LAMPIRAN 1: DATA PENELITIAN

Ekspor Karet (Ribuan Ton)

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	370.0	299.0	103.2
2009	266.9	431.1	98.4
2010	307.6	406.6	90.1
2011	381.6	394.8	119.1
2012	384.5	425.9	141.9
2013	419.3	500.9	146.7
2014	401.9	357.9	158.4
2015	420.6	282.2	182.8
2016	413.0	293.4	179.3
2017	435.1	433.7	192.4
2018	472.8	243.8	189.5

Kurs (Ribuan Rupiah)

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	12.184	1.509	7.740
2009	10.224	1.383	8.120
2010	11.087	1.364	8.010
2011	11.742	1.446	7.880
2012	11.742	1.545	9.080
2013	11.676	2.029	11.610
2014	10.477	2.034	11.640
2015	11.502	2.135	11.790
2016	11.599	1.946	11.210
2017	12.083	2.084	12.770
2018	13.178	2.120	12.070

**Harga Karet
(Juta)**

Tahun	Negara		
	Jepang	China	Korea Selatan
2008	974.1	813.1	278.6
2009	443.6	657.1	157.5
2010	954.3	1.273.4	276.1
2011	1.758.3	1.817.2	540.3
2012	1.238.8	1.379.2	454.7
2013	1.072.2	1.278.8	377.0
2014	715.9	664.4	284.4
2015	590.3	393.3	257.5
2016	538.2	387.3	232.2
2017	766.8	740.6	327.4
2018	659.4	341.2	263.4

LAMPIRAN 2: HASIL ESTIMASI

1. Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	1806.193	480.1754	3.761528	0.0007
	KURS	-0.015792	0.038123	0.414245	0.6816
	HARGA_KARET	0.191779	0.039286	4.881651	0.0000
Fixed Effect	C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
	KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
	HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158
Random Effect	C	1806.193	261.3149	6.911940	0.0000
	KURS	-0.015792	0.020747	0.761191	0.4525
	HARGA_KARET	0.191779	0.021380	8.970205	0.0000

2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.648033	(2,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.432821	2	0.0000

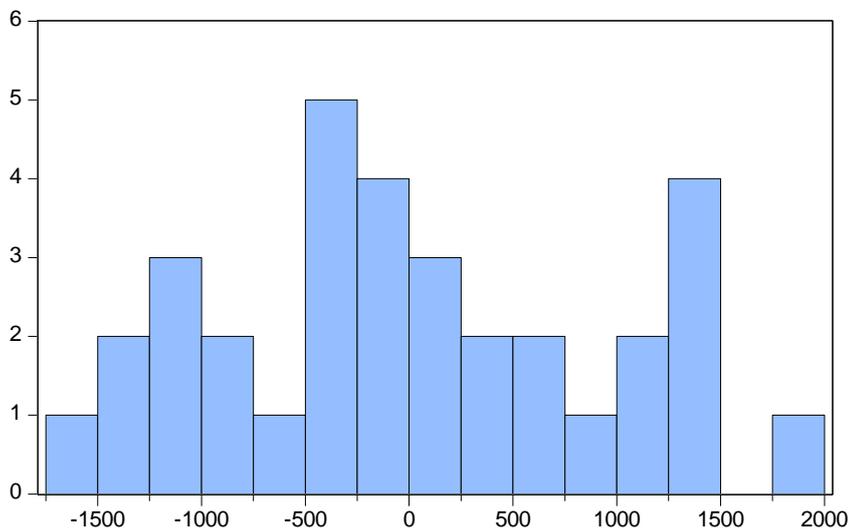
3. Hasil Uji Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif *Descriptive Statistics*

	KURS	HARGA_KARET
Mean	7848.758	6941.394
Median	10224.00	5903.000
Maximum	13178.00	18172.00
Minimum	1364.000	1575.000
Std. Dev.	4560.548	4425.634
Skewness	-0.476175	1.005080
Kurtosis	1.456117	3.191686
Jarque-Bera	4.524503	5.606546
Probability	0.104116	0.060611
Sum	259009.0	229066.0
Sum Sq. Dev.	6.66E+08	6.27E+08
Observations	33	33

4. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)

Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Kurs	HargaKaret
KURS	1.000000	-0.239196
HARGA KARET	-0.239196	1.000000

6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551	Schwarz criterion	15.709861
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158

8. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	-1.350841	0.1872
KURS	0.213923	0.075812		0.0000
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	1.209309	0.2363

9. Hasil Uji F

F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F- statistic)	0.000000		

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551.	Schwarz criterion	15.70986
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter.	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

11. Hasil Estimasi

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/20 Time: 18:14

Sample: 2008 2018

Periods included: 11

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	863.0764	637.8509	1.353100	0.1868
KURS	0.213923	0.075812	2.821743	0.0087
HARGA_KARET	0.067904	0.026425	2.569637	0.0158

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.853190	Mean dependent var	3013.455
Adjusted R-squared	0.832217	S.D. dependent var	1268.767
S.E. of regression	519.7029	Akaike info criterion	15.48312
Sum squared resid	7562551.	Schwarz criterion	15.70986
Log likelihood	-250.4715	Hannan-Quinn criter.	15.55941
F-statistic	40.68078	Durbin-Watson stat	1.416958
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

T Tabel Statistik
Titik Persentase Distribusi t (df = 1-39)

Pr Df	0,20 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	66.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92482	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83312	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.20832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04814	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.448 68	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68117	1.30595	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

Lampiran 4

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

Df untuk penyebut (N)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 256 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020 30 Januari 2020
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Laras Sinta
NIM : 1640200167
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet di Benua Asia.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.